

Jurnal Malikussaleh Mengabdi

Volume 1, Nomor 2, November 2022, Halaman 56-64
e-ISSN: 2829-6141, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jmm>
DOI: <https://doi.org/10.29103/jmm.v1i2.8221>

**PROGRAM PEMBERSIHAN OBJEK WISATA PANTAI KREUNG
GEUKUH**

Anismar^{1*}, Harinawati², Ainol Mardhiah³, Ade Muana Husniati⁴, Cut
Andyna⁵, M. Nazaudddin⁶, Muchlis⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Malikussaleh, Jl. Sumatera No 1 Kampus Bukit Indah

*Email korespondensi: anismar@unimal.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian ini merupakan sebuah tanggungjawab moral civitas akademika untuk menjaga kelestarian alam melalui kegiatan pembersihan Pantai di pelabuhan Kreungeukuh, kegiatan ini diikuti oleh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik didukung oleh mahasiswa. Upaya pembersihan pantai ini ingin membangun kesadaran masyarakat akan perlunya kebersihan lingkungan terutama tempat wisata. Pantai Pelabuhan Kreungeukueh merupakan tempat wisata yang murah meriah dan belum dikelola secara profesional dan akomodasi belum ada sehingga pengunjung membawa makanan dan minuman akibatnya sampah sisa makanan dan minuman membuat lokasi pantai kotor sehingga program pengabdian pembersihan pantai ini menjadi salah satu upaya memberi kesadaran kepada masyarakat untuk membudayakan bersih, lokasi wisata bebas sampah sehingga rencana tindak lanjut dilakukan adalah dengan penyediaan tong sampah, membuat plank peringatan dengan berbagai bentuk sebagai himbauan dilarang buang sampah, agar pengembangan wisata pantai dapat berkenajutan bebas dari sampah.

Kata kunci: *Program Pembersihan, Pantai, Pelabuhan Kreungeukuh, Pengabdian Dosen Fisipol.*

ABSTRACT

This service program is a moral responsibility of the academic community to preserve nature through beach cleaning activities at the Kreungeukuh port, this activity is attended by lecturers of the Faculty of Social and Political Sciences supported by students. This beach cleaning effort wants to build public awareness of the need for environmental cleanliness, especially tourist attractions. Kreungeukueh Harbor Beach is a cheap tourist spot and has not been managed professionally and accommodation does not yet exist so that visitors bring food and drinks as a result, food and beverage waste makes the beach location dirty so this beach cleaning service program is one of the efforts to raise awareness to the public to cultivate a clean, waste-free tourist location so that follow-up plans are carried out by providing trash cans, making warning planks in various forms as an appeal to not throw garbage, so that the development of beach tourism can be sustainable free of waste.

Key Words : *Cleaning Program, Beaches, Kreungeukuh Port, Fisipol Lecturer Service*

PENDAHULUAN

Program Pembersihan Objek Wisata Pantai Kreunggeukuh merupakan salah satu wujud tridarma perguruan tinggi yang dialkuakna oleh Dosen pada Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Univesitas Malikussaleh seperti dilansir <https://zonamedia.co/news/dosen-fisipol-unimal-lakukan-pengabdian-bersihkan-pantai-lhokseumawe-> Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) Universitas Malikussaleh, menggelar kegiatan bersih

pantai, sebagai salah satu bentuk pengabdian dan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian bahari, yang dilakukan di Pantai Pelabuhan Krueng Geukuh, Aceh Utara, Rabu (27/7/2022).

Salah satu upaya pelestarian objek wisata melalui kegiatan bersih – bersih pantai agar terlihat indah, hal ini sejalan dengan Masyarakat lokal sebagai komunitas merupakan komponen tak terpisahkan dalam industri pariwisata. Masyarakat lokal merupakan bagian integral dari agenda pengembangan destinasi wisata (Aref, et al: 2011)(Rusata, 2019), Pembangunan wisata secara berkelanjutan dengan melihat potensi yang ada peran masyarakat lokal yang tinggal dan hidup berdampingan dengan lingkungan di mana atraksi wisata berada adalah bagian dari ekosistem wisata. Termasuk pantai Kreungeukuh dengan pantai indah yang dimiliki sering menjadi destinasi wisata yang murah dan meriah bagi masyarakat lokal. Masyarakat lokal pun lebih paham dengan kondisi lingkungannya, sehingga keberadaan mereka yang aktif berpartisipasi sesuai kapasitasnya di sekitar lokasi wisata merupakan modal yang sangat penting bagi pengelolaan dan pengembangan wisata secara berkelanjutan(Rusata, 2019)

Keberadaan masyarakat lokal sebagai penyedia dan penjaga atraksi wisata menempatkan mereka sebagai subjek aktif. Warga didorong memberikan sumbangsih sesuai kapasitasnya. Menurut Campbell partisipasi masyarakat lokal memastikan bahwa pengembangan pariwisata akan maksimal, bahkan tanpa adanya intervensi pemerintah (Rusata, 2019)

Masih terkait masyarakat lokal, salah satu model perencanaan pembangunan pariwisata partisipatif adalah Community Based Tourism (CBT). Menurut Nurhayati dalam Ahsani menyebutkan bahwa CBT merupakan bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam pembangunan dan pengelolaan pariwisata (1), masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapat keuntungan (2), dan menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan (3)(Rusata, 2019)

Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar yang sedang berkembang pesat di dunia (Algieri, Aquino, & Succurro, 2018; Gnanapragasam, 2018). Indonesia memiliki kekayaan alam, budaya, dan adat istiadat yang berbeda dan menjadi modal utama dalam kepariwisataan(Maulana et al., 2020), Selain itu, Indonesia menjadi salah satu negara di dunia yang menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor prioritas pembangunan. Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menyebutkan bahwa destinasi pariwisata atau daerah tujuan pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi kepariwisataan. kepariwisataan. Astuti & Noor (2016) menyatakan, daya tarik wisata (atraksi) merupakan elemen-elemen yang terkandung dalam destinasi dan lingkungan di dalamnya yang secara individual atau kombinasinya memegang peranan penting dalam memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tersebut (Riwukore et al., 2021)

Yoeti (1996) menyatakan, fasilitas umum dalam pariwisata merupakan semua fasilitas yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta memberi pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam, baik sebagai fasilitas pokok, pelengkap, maupun penunjang seperti bank, rumah sakit, polisi. Fasilitas umum ini dapat berupa (a) fasilitas pokok, yaitu perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung pada arus kedatangan wisatawan, seperti travel agen, transportasi, akomodasi, dan restoran; (b) fasilitas pelengkap, yaitu perusahaan-perusahaan atau tempat- tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan tetapi yang terpenting adalah membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan pariwisata; dan (c) fasilitas penunjang,

yaitu perusahaan yang menunjang sarana pokok serta berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata tetapi agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi (Riwukore et al., 2021)

Leewellyn & Abdillah (2020) menyatakan bahwa konsep ekosistem pariwisata memaparkan tentang keterkaitan berbagai komponen sebagai bagian dari pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan. Komponen pembentuk ekosistem pariwisata tersebut terdiri atas 12 komponen, yakni (1) tren pariwisata global, (2) target wisatawan, (3) nilai-nilai produk pariwisata, (4) produk pariwisata, (5) destinasi pariwisata, (6) pemasaran pariwisata, (7) kebijakan dan kemitraan pariwisata, (8) industri pendukung, (9) infrastruktur pendukung, (10) sumber daya pendukung, (11) investasi pariwisata, dan (12) pendapatan pariwisata. (Riwukore et al., 2021).

Pengelolaan Pantai di Pelabuhan Kreungeukueh saat ini belumlah dikelola secara profesional sehingga belum membawa dampak yang signifikan terhadap perubahan pendapatan masyarakat setempat, terutama fasilitas wisata yang belum memadai, namun dilihat dari potensi dan keindahan alam yang dimiliki jika dikembangkan dan dikelola secara baik tentunya akan mendatangkan income bagi masyarakat dari sector pariwisata. Lokasi Pantai Pelabuhan Kreungeukueh dari jalan raya dapat ditempuh dengan kendaraan roda 2 maupun roda empat dengan jarak tempuh sekira 15 menit. Dengan jarak 1,5 km, sehingga diakhir pekan masyarakat banyak yang berkunjung ke lokasi wisata ini, namun sayangnya akomodasi belum memadai karenanya setiap pengunjung membawa akomodasi sendiri akibatnya banyak sampah yang berserakan setelah pengunjung pulang.

Sampah yang berserakan di area wisata ini, semakin hari terus meningkat, kurangnya kesadaran pengunjung dalam mengemas sampah dari akomodasi yang dimiliki. Objek wisata yang asri terlihat kotor dengan sampah yang berserakan. Oleh karenanya program pengabdian yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian melakukan kegiatan bersih pantai sebagai tanggung jawab moral melalui program pengabdian. Kebersihan lingkungan wisata akan melahirkan pesona wisata dan meningkatkan kunjungan wisatawan.

METODE

METODE

Kegiatan pengabdian ini meliputi tahapan sebagai berikut :

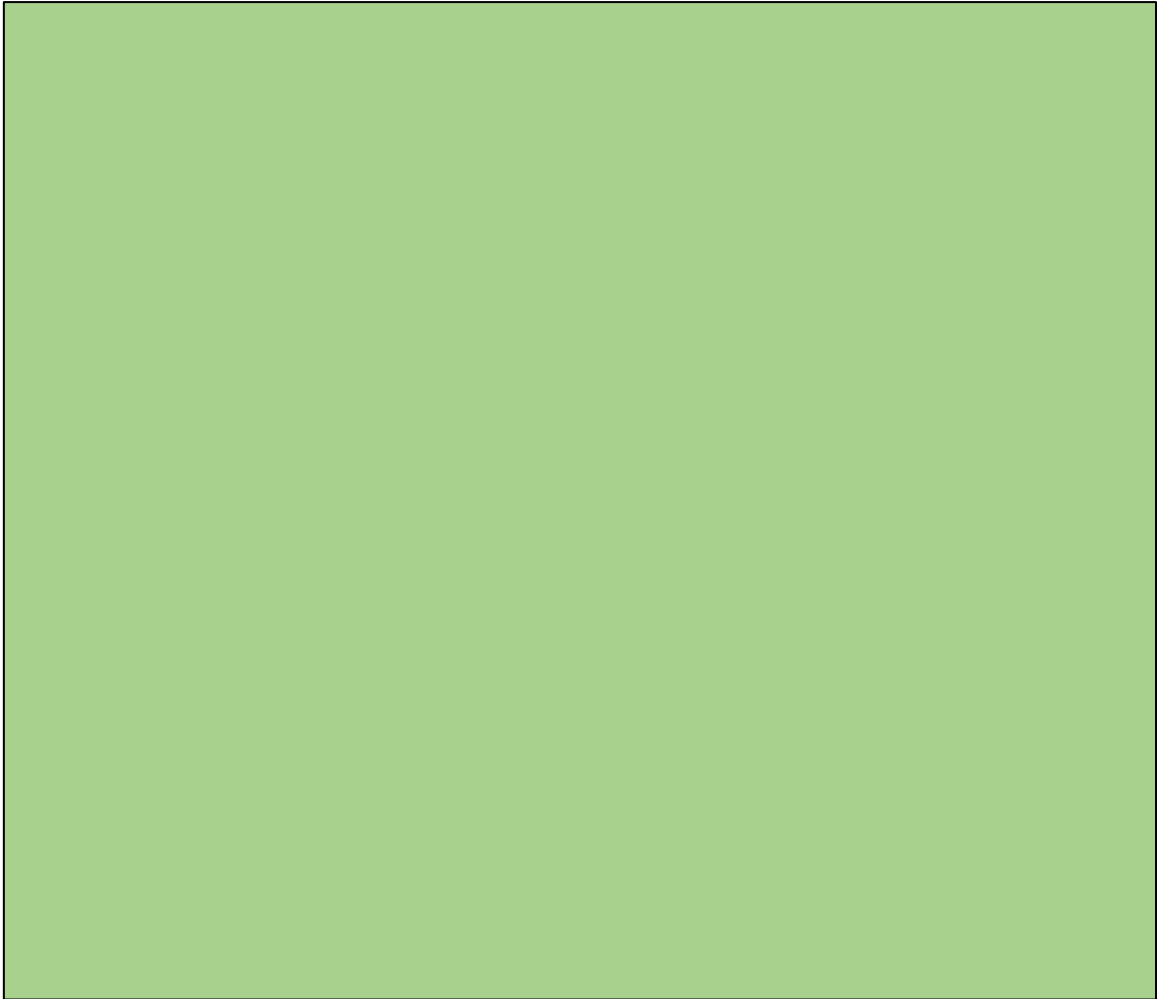
1. Sosialisasi kegiatan kepada tim pengabdian melalui rapat untuk menyatukan pendapat dan membuat kesepakatan tanggal pelaksanaan
2. Koordinasi dengan tim pengabdian persiapan alat dan kelengkapan untuk pelaksanaan pengabdian, pembagian tugas dan tanggung jawab tim
3. Pelaksanaan pengabdian 27 - 28 Juli 2022, dengan membawa peralatan yang telah disepakati untuk melakukan pembersihan Pelabuhan Pantai Kreungeukueh.
4. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah pelaksanaan pengabdian, mulai dari perencanaan pengabdian, konsep kegiatan dan realisasi kegiatan, kelebihan dan kekurangan kegiatan untuk menjadi catatan pada kegiatan pengabdian di masa yang akan datang.
5. Rencana tindak lanjut melihat peluang untuk dilakukan pengabdian lanjutan dengan melihat peluang dan permasalahan yang dihadapi di lapangan sehingga perlu dirancang rencana tindak lanjut.

Peralatan yang diperlukan selama pelaksanaan bersih - bersih pantai sebagai berikut :

1. Sapu lidi

2. Sapu Garuk
3. Serokan
4. Kantong plastik besar untuk tempat sampah
5. Korek api

Tanggal Pelaksanaan yaitu hari Sabtu 22 - 23 Juli 2022 berlokasi di Pantai Pelabuhan Kreungeukuh, Kota Lhokseumawe. Jarak lokasi dengan kampus Bukit Indah Relatif dekat dengan jarak tempuh 25 menit dengan jarak sekira 4 km. Dalam pengabdian ini mahasiswa yang terlibat terdiri dari 8 orang laki - laki dan perempuan dan jumlah dosen tujuh orang dan mitra dalam pengabdian ini tidak ada. Antusias pelaksana pengabdian ini sangat positif terutama tim pelaksana menyediakan konsumsi .



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Program Pembersihan Objek Wisata Pantai Kreungeukuh.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu wujud kepedulian civitas akademika bagi lingkungan sekitar, salah satunya adalah Pelabuhan pantau Kreungeukuh, saat ini banyak di kunjungi oleh masyarakat yang berada di kota lhokseumawe dan sekitarnya. Sebagai Pelabuhan pantai yang dimiliki menawarkan pesona pantai yang indah, namun sayangnya karena pengelolaan belum maksimal sehingga pengunjung sering menambah permasalahan terutama sampah yang ditinggalkan begitu saja, hal ini tentu menimbulkan ketidaknyamanan untuk dilihat selain dapat menimbulkan penyakit. Oleh karenanya tim pengabdian melakukan program kegiatan bersih – bersih pantai, sebagai tanggung jawab moral untuk membantu menjaga kelestiaan lingkungan Kawasan wisata pantai Pelabuhan Kreungeukueh. Pantai indah dengan pesonanya haruslah di jaga kelestariannya, salah satu hal yang dapat merusak lingkungan adalah sampah plastic yang dibawa saat berkunjung. Sehingga pelaksanaan pengabdian ini memfokuskan pada bersih – bersih pantai dengan cara mengumpulkan sampah organik dan non organic secara terpisah. Sampah organik dikumpulkan dan diletakan di bawah pohon sebagai pupuk kompos setelah membusuk menjadi kompos sedangkan sampah non organic dikumpulkan kemudian dibakar dan ditunggu sampai api padam agar tidak menimbulkan masalah baru yaitu kebakaran.

Lingkungan merupakan isu krusial yang berkembang dewasa ini. Pemanasan global, perubahan iklim, dan bencana alam menjadi dampak dari kerusakan lingkungan. Salah satu kerusakan lingkungan yang masih menjadi isu penting di Indonesia adalah kerusakan lingkungan di wilayah pantai. Penyebab kerusakan tersebut didominasi oleh sampah. Membuang sampah ke wilayah pantai merupakan kebiasaan masyarakat yang mencemari lingkungan termasuk ekosistem pantai. Permasalahannya adalah, air laut membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menguraikan sampah-sampah yang dibuang sembarangan. Air laut membutuhkan waktu 450 tahun untuk menguraikan sampah botol plastik. Sedangkan kertas bekas karcis membutuhkan waktu 2 sampai 4 minggu untuk diuraikan (Vatria, 2010)(Fadlia, 2018)

Pantai merupakan salah satu potensi wisata yang mampu menghasilkan keuntungan secara ekonomis tidak hanya bagi masyarakat tetapi juga bagi daerah dan Negara. Sayangnya, masih banyak pantai di Indonesia yang tidak dijaga kebersihannya sehingga menurunkan nilai jualnya sebagai tempat wisata. Akibat dari kegiatan membuang sampah sembarangan, pantai di Indonesia mengalami dampak seperti pencemaran pantai, kerusakan ekosistem, kematian sumber daya hayati dan sebagainya. Vatria (2010) menyatakan bahwa di sepanjang tahun 2008 sedikitnya terdapat 8 kasus pencemaran pantai yang sangat memprihatinkan yaitu: (1) Kampung Nelayan Dapur 12, Kota Batam, (2) Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, (3) Perairan Laut Jawa wilayah Kab. Cirebon, (4) Kampung Nongsa, Kota Batam, (5) Begawan Solo, (6) pesisir Indramayu seperti Eretan, Cantigi, Balongan, dan Karangsong, (7) Cilacap dan (8) Teluk Ambon, Maluku. (Fadlia, 2018)

Hal serupa juga terjadi pada pantai-pantai lokasi wisata di Provinsi Aceh, salah satunya adalah di kawasan wisata pantai Ujong Batee di Kabupaten Aceh Besar. Lokasi wisata Ujong Batee menawarkan keindahan pantai dan alam yang menjadi asset besar bagi masyarakat dan daerah. Apabila dikelola dengan baik, seharusnya kawasan wisata ini menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Dibandingkan dengan beberapa pantai lain yang cukup terkenal sebagai pusat rekreasi seperti pantai Lampu'uk dan Pantai Lhok Nga, Pantai Ujong Batee justru termasuk pantai yang sepi pengunjung. (Fadlia, 2018) Dari hasil observasi awal ke lokasi wisata, pemilik café disepanjang ujung batee membuang sampah

batok kelapa, sedotan dan tisu langsung ke pantai yang merusak keindahan pantai dan dari survey awal ditemukan bahwa permasalahan sampah menjadi masalah utama bagi para pemilik usaha. Adi seorang pemilik café yang juga menjabat sebagai wakil ketua pengelola kawasan wisata Ujong Batee mengatakan bahwa dia setiap harinya membersihkan lokasi usahanya tetapi karena penjual sekitarnya tidak melakukan hal yang sama maka angin akhirnya menyapu sampah dari lokasi seberang menuju ke lokasinya. (Fadlia, 2018)

Hal ini juga terjadi di pantai Pelabuhan Kreungeukuh namun yang membedakan adalah di lokasi ini masih minim di jumpai penjual makanan dan minuman sehingga pengunjung yang dayang membawa makanan dan minuman serta meninggalkan sampah dari sisa makanan dan minuman tersebut, kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kelestarian pantai mengakibatkan rasa memiliki, mencintai lingkungan masih kurang sehingga kepedulian terhadap sampah seakan menjadi angin lalu saja.

Dampak yang ditimbulkan Program pengabdian bersih – bersih pantai ini memberi dampak pada berkurangnya sampah di pantai Pelabuhan Kreungeukuh pada saat pelaksanaan pengabdian sehingga dikawatirkan akan Kembali sampah berserakan jika program pengabdian ini selesai, oleh karena itu perlu adanya Rencana Tindak Lanjut, berupa pembuatan plank peringatan dilarang membuang sampah dengan berbagai model dan bentuk, penyediaan tong sampah yang berbeda organik dan non organik dan sampah yang bisa didaur ulang, dan perlunya penyadaran masyarakat sekitar untuk menjaga Kawasan wisata berbasis potensi lokal yang bijak menangani sampah.

Upaya pelestarian Kawasan pantai sekaligus lokasi yang berdekatan dengan pelabuhan Kreungeukueh merupakan potensi wisata yang perlu mendapat perhatian dan dukungan semua pihak termasuk civitas akademika mendukung dalam program pengabdian kepada masyarakat terutama melalui penyadaran Budaya bersih, lingkungan bebas sampah, pengelolaan sampah dengan pemanfaatan sampah menjadi pupuk organik dan melakukan daur ulang sampah agar potensi wisata pantai dapat berkelanjutan.

Pelaksanaan pengabdian ini juga sebagai upaya memberi penyadaran bagi para pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan, dan bertanggungjawab terhadap makanan dan kemasan minuman yang dapat menambah sampah di lingkungan pantai.

Berikut beberapa foto kegiatan yang dilakukan :



Gambar 1. Tim pelaksana pengabdian bersih pantai pelabuhan Kreungeukuh 27 -28 Juni 2022



Gambar 2. Semangat tim Pengabdian



Gambar 3. Aksi bersih - bersih pantai Pelabuhan Kreungeukeuh



Gambar 4. Saatnya Tim menikmati konsumsi setelah Bersih - bersih Pantai



Gambar 5. Persiapan Pulang Tim Pelaksana Pengabdian



Gambar 6. Semnagat Tim Pelaksana Pengabdian

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat melalui program bersih – bersih di Pantai Pelabuhan Kreungeukuh dari sampah sebagai tanggung jawab sosial civitas akademika dalam mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan dengan menciptakan lokasi wisata bebas sampah. Lokasi wisata saat ini belum dikelola secara professional sehingga pengunjung membawa makanan dan minuman sendiri akibatnya, sisa makan dan kemasan minuman menambah sampah di Kawasan wisata ini, kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dan kebersihan lingkungan wisata sehingga perlu upaya penyadaran masyarakat sekitar untuk mengelola wisata yang bebas sampah serta meningkatkan kesadaran bagi pengunjung untuk membuang sampah pada tempat yang disediakan, walaupun saat ini belum ada tempat pembuangan sampah yang disediakan karena lokasi wisata ini belum dikelola secara professional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan pengabdian ini mendapat dukungan penuh dari para pihak sehingga suksesnya penyelenggaraan kegiatan ini sudah selayaknya tim pengabdian menyampaikan ucapan terimakasih kepada tim pelaksana, mahasiswa dan semua yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlia, F. (2018). Sense Of Place dan Kerusakan Lingkungan Di Kawasan Wisata Pantai Ujong Batee Kabupaten Aceh Besar. *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement, December 2019*, 122–134.
- Maulana, A., Fitri, C., & Pradjwalita, P. (2020). POLA MUSIMAN KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA KE BALI Seasonal Pattern of Foreign Tourist Arrivals to Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 14(2), 73–90.
- Riwukore, J. R., Habaora, F., & Yustini, T. (2021). Kondisi Eksisting Destinasi Pariwisata Pantai Lasiana Kota Kupang Berdasarkan Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Kelembagaan, dan Ekosistem Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 15(2), 103–115. <http://ejournal.kememparekraf.go.id/index.php/jki/article/view/147/62>
- Rusata, T. (2019). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Destinasi Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus Situs Gunung Padang Cianjur. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 13(2), 79–96. <https://doi.org/10.47608/jki.v13i22019.79-96>
- Muclish, 2022, Dosen Fisipol lakukan pengabdian bersih pantai (<https://zonamedia.co/news/dosen-fisipol-unimal-lakukan-pengabdian-bersihkan-pantai> unduh 1 Agustus 2022)